

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SCRAMBLE***

JURNAL

Oleh

**IKKE MAY JAYANTI
Sowiyah
Mugiadi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPA MELALUI MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE *SCRAMBLE*

Nama Mahasiswa : Ikke May Jayanti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053053

Pogram Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2015
Peneliti

Ikke May Jayanti
NPM 1113053053

Pembimbing I Mengesahkan, Pembimbing II

Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd
NIP 19560725 198403 2 001

Drs. Mugiadi, M. Pd.
NIP 19520511 197207 1 001

ABSTRAK
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SCRAMBLE*

Oleh

IKKE MAY JAYANTI *)
Sowiyah)**
Mugiadi*)**

Pembelajaran IPA di kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa IPA melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, model *cooperative learning* tipe *scramble*.

Keterangan:

- *) : Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) : Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) : Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRAK
INCREASE THE ACTIVITY AND RESULTS OF SCIENT STUDIES
THROUGH COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THE TYPE OF
SCRAMBLE

BY

IKKE MAY JAYANTI
Sowiyah
Mugiadi

Science learning in the IVth B class at Elementary School 5 Center Metro was not yet optimal. The aims of this research were to the activity and results of scient studies through cooperative learning model of the type of scramble. This research was Classroom Action Research (CAR) conducted two cycles. Stages of each cycle were planning, acting, observing, and reflecting. Data were obtained through non-test and test techniques using the observation sheet and questions test. Data were analyzed by using qualitative analysis and quantitative analysis. The results of this research showed that the implementation of cooperative learning type scramble science studies learning can increase the activity and results of scient studies.

Keywords: activity, cooperative learning type scramble, learning result.

Information:

- *) The author (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Supervisor I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Supervisor II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Hal tersebut juga sejalan dengan undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Sisdiknas juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal. Setiap kelompok mata pelajaran di atas dilaksanakan secara *holistic*, sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan siswa dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan.

Pendidikan dasar khususnya pendidikan pada sekolah dasar sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Pendidikan di sekolah dasar memiliki beberapa mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dikemudian hari. Seperti halnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berhubungan dengan alam sekitar dan berguna dalam kehidupan manusia yang selalu berhubungan dengan alam. Bruner dalam Nasution (2005: 6) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut *sains* memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus senantiasa dapat melibatkan siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Depdiknas dalam Nasution (2005: 25) menyatakan bahwa agar tujuan dapat tercapai, maka *sains* perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif, yaitu melalui proses dan sikap ilmiah peningkatan mutu pembelajaran *sains* perlu ditingkatkan untuk mengimbangi dengan kemajuan dan perkembangan teknologi. Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, yang diciptakan oleh guru agar siswa lebih nyaman dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus dapat memberikan inovasi dalam pembelajarannya seperti penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat pada hari Senin tanggal 8 Desember 2014, didapatkan hasil bahwa pada saat

pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif di dalam kelas dikarenakan guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. guru memberi pertanyaan, hanya sedikit siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal berpendapat dan bertanya, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Kebanyakan dari siswa yang lainnya masih malu, takut atau ragu untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlihat pasif dalam pembelajaran. Guru belum dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah *cooperative learning* tipe *scramble*. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah dan tidak berkembangnya potensi dan kreativitas siswa. Hal ini dapat dilihat dengan data hasil ulangan *mid* semester ganjil.

Pada pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh hasil belajar dengan KKM 75, kelas IV B hanya 12 siswa 41.38% dari 29 siswa yang tuntas. Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan data diatas diperoleh persentase ketuntasan yang masih jauh dari ketuntasan belajar adalah kelas IV B yaitu hanya 41,38%. Siswa dikatakan tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yaitu 29 orang yang telah memenuhi KKM 75 yang ditetapkan oleh sekolah.

Berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas tentu saja tidak diharapkan. Berkenaan dengan hal ini, upaya yang dilakukan peneliti antara lain dengan membangun pembelajaran yang lebih bermakna, dengan cara menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *scramble*. Model *cooperative learning* tipe *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Melalui cara ini interaksi guru dan siswa berlangsung dengan baik dalam suasana menyenangkan dan tidak monoton untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif dan optimal.

Pemilihan model pembelajaran dapat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang membuat siswa aktif bekerjasama baik secara emosional maupun sosial tanpa ada perbedaan kemauan antar-siswa dan menanggapi berbagai permasalahan hendaknya terus dikembangkan dan diarahkan oleh guru sedemikian rupa, sehingga siswa lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Permasalahan di atas, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah model pembelajaran dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model yang tepat sehingga dapat membuat siswa mencapai aktivitas dan hasil belajar yang optimal. Salah satu alternative model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *scramble*. Komalasari (2010: 57) *cooperative learning* adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat *heterogen*.

Model *cooperative learning* tipe *scramble*, siswa dilatih aktif bekerja sama dalam kelompok kecil, mampu mengemukakan pendapat dan saling membantu dalam mencari jawaban soal yang diberikan oleh guru, sehingga dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berikut adalah langkah-langkah *cooperative learning* tipe *scramble*:

- a) Guru mempersiapkan lembar kerja yang sesuai dengan indikator pembelajaran berupa pertanyaan dan jawaban yang diacak hurufnya.
- b) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- c) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
- d) Guru memberikan lembar kerja berupa pertanyaan dan jawaban yang diacak hurufnya kepada setiap kelompok.
- e) Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.
- f) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok yang lain.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Wardhani, dkk., (2006: 1.3) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kemudian, Menurut Arikunto (2013: 16) setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dan guru kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat. Guru kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat bertugas sebagai guru sedangkan peneliti berperan sebagai observer. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IV B dan 1 orang guru, jumlah siswa sebanyak 29 orang siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas, serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Pada akhir penelitian adanya peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa 29 siswa dengan KKM 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 5 Metro Pusat berdiri sejak tahun 1950. SD Negeri 5 Metro Pusat berlokasi di Jalan Brigjen Sutiyoso No. 50, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. SD tersebut mempunyai luas tanah 1482 m² dengan status tanah milik PEMDA. SD Negeri 5 Metro Pusat memiliki 39 pegawai yang terdiri atas 21 orang guru yang berstatus PNS dan 18 orang yang berstatus sebagai pegawai honor. Pegawai tersebut terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 19 orang guru kelas, 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, 3 orang guru Penjaskes, 3 orang guru Mulok, 2 orang guru Bahasa Inggris, 1 guru orang Taekwondo, 2 orang

pustakawan, 2 orang TU, 2 orang penjaga sekolah, dan 1 orang *cleaning service*. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh pegawai SD Negeri 5 Metro Pusat cukup beragam. Pegawai di SD Negeri 5 Metro Pusat berkualifikasi pendidikan mulai dari SMP berjumlah 2 orang, SMA berjumlah 3 orang, SPG berjumlah 2 orang, D1 berjumlah 1 orang, DII berjumlah 4 orang, DIII berjumlah 4 orang, dan SI berjumlah 23 orang. Sejak tahun 2010 hingga sekarang, pegawai SD Negeri 5 Metro Pusat di bawah pimpinan Ibu Imriati, S.Pd. selaku kepala sekolah.

Siswa SD Negeri 5 Metro Pusat terdiri dari 19 rombongan yang berjumlah 643 orang siswa dengan latar belakang keluarga yang beragam. Jumlah siswa tersebut terbagi menjadi 86 orang siswa kelas I (I A, I B, dan I C), 111 orang siswa kelas II (II A, II B, dan II C), 105 orang siswa kelas III (III A, III B, dan III C), 120 orang siswa kelas IV (IV A, IV B, IV C, dan IV D), 110 orang siswa kelas V (V A, V B, dan V C), dan 113 orang siswa kelas VI (VI A, VI B, dan VI C). Kelas yang dijadikan objek penelitian model pembelajaran *cooperative learning* tipe *scramble* yaitu kelas IV B. Kelas IV B terdiri dari 29 orang siswa, yaitu 17 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Tes formatif dilaksanakan setiap akhir siklus. Tahap kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV B secara kolaboratif adalah menganalisis SK-KD sekaligus membuat pemetaan SK-KD, menyusun silabus dan rencana perbaikan pembelajaran, menyiapkan materi tentang “perubahan kenampakan bumi dan benda langit”, merancang model *cooperative learning* tipe *scramble*, menyiapkan lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa) dan membuat soal tes hasil belajar kognitif. Siklus I pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan Rabu, 25 Maret 2015 pukul 10.00-10.35 WIB. Materi yang disampaikan melalui model *cooperative learning* tipe *scramble* pada materi ini tentang “perubahan kenampakan bumi” Pembelajaran siklus I pertemuan kedua dilaksanakan Kamis, 26 Maret 2015 pukul 08.20-09.30 WIB. Materi yang disampaikan melalui model *cooperative learning* tipe *scramble* pada materi ini tentang “perubahan kenampakan langit” Siklus II pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan Rabu, 1 April 2015 pukul 10.00-10.35 WIB, Materi yang disampaikan melalui model *cooperative learning* tipe *scramble* pada materi ini tentang “perubahan lingkungan fisik” Pembelajaran siklus II pertemuan kedua dilaksanakan Kamis, 2 April 2015 pukul 08.20-09.30 WIB. Materi yang disampaikan melalui model *cooperative learning* tipe *scramble* pada materi ini tentang “perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan”.

Rekapitulasi kinerja guru dalam pembelajaran

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Nilai perpertemuan	64,70	78,75	82,94	97,05
Nilai rata-rata	71,72		89,99	
Peningkatan	18,27			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh, keterangan bahwa kinerja guru pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 71,72 dengan kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 89,99 dengan kategori sangat baik. Peningkatan

dari siklus I ke siklus II sebesar 18,27. Kinerja guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, karena dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya disetiap siklus. Selain itu, guru juga berusaha untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *scramble*.

Guru sebaiknya mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya agar siswa dapat memiliki prestasi yang maksimal. Sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 75) tugas guru adalah harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, pilihan hidup dan praktik-pratik komunikasi.

Rekapitulasi aktivitas siswa tiap siklus

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Jumlah skor	312,39	341,35	338,42	423,42
Nilai perpertemuan	62,47%	68,27%	67,68%	84,68%
Nilai rata-rata aktivitas	65,37%		76,18%	
Persentase Peningkatan aktivitas siswa secara klasikal	10,81%			

Berdasarkan tabel di atas, keterangan bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 65,37% dengan kategori aktif, pada siklus II sebesar 76,18% dengan kategori sangat sangat aktif. Persentase peningkatan yang terjadi dari siklus I sampai siklus II sebesar 10,81% dengan demikian, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, Siswa masih tampak kesulitan untuk menyampaikan hasil diskusi berdasarkan hasil konstruksi berpikir dalam kelompok, siswa masih kesulitan untuk memberikan ide, usul atau saran dalam kelompok, siswa masih kesulitan untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok, siswa masih kesulitan untuk menanggapi pendapat yang dikemukakan oleh teman atau kelompok lain terdapat beberapa siswa yang masih rebut dan mengobrol di dalam kelas saat kelompok lain sedang presentasi.

Pada proses pembelajaran siklus II, terlihat bahwa siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Sebagian besar anggota dalam kelompok, sudah berusaha untuk saling bekerjasama, saling memberikan pendapatnya. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep materi melalui pengerjaan LKS sudah semakin baik dan siswa sudah menumbuhkan rasa ingin tahunya dan tidak malu dalam bertanya.

Konsep pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *scramble*, memang berperan dalam peningkatan aktivitas siswa., Konsep model *cooperative learning* tipe *scramble* mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama, membangun pengetahuannya sendiri dengan mengaitkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks dunia nyata. Sehingga, kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwanti (2008: 7.4) bahwa selama proses belajar berlangsung dapat

terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti aktif bekerjasama dalam kelompok, memiliki keberanian untuk bertanya, atau mengungkapkan pendapat.

Rekapitulasi hasil belajar siswa tiap siklus

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	74,72	81,86
Peningkatan nilai rata-rata	7,14	
Siswa tidak tuntas	9 siswa (31,03%)	3 siswa (10,34%)
Siswa tuntas	20 siswa (68,96%)	26 siswa (89,66%)
Kriteria	Tinggi	Sangat tinggi
Peningkatan presentase ketuntasan klasikal	17,24%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 74,72 dengan persentase 20 siswa tuntas sebesar 68,96% memperoleh kriteria tinggi dan 9 siswa yang tidak tuntas yaitu sebesar 31,03%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 81,86 dengan persentase 26 siswa tuntas 89,66% dengan kriteria sangat tinggi dan 3 siswa yang tidak tuntas yaitu sebesar 10,34%. Nilai rata-rata siswa setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I menuju siklus II peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 7,14 dari jumlah siswa dan presentase ketuntasan klasikal siklus I menuju siklus II sebesar 17,24%. Dengan demikian, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan Komalasari (2010: 86) model *cooperative learning* tipe *scramble* dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dengan demikian, penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 5 Metro Pusat.

SIMPULAN

Kinerja guru menunjukkan hubungan yang sangat signifikan terhadap kedua variabel tersebut yaitu adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dengan perolehan nilai rata-rata siklus I adalah 71,72 dengan kriteria baik dan perolehan nilai rata-rata siklus II adalah 89,99 dengan kriteria sangat baik. Maka dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, perlu adanya perbaikan kinerja guru. Dengan mengadakan perbaikan pada kinerja guru maka aktivitas siswa dan hasil belajar siswa diharapkan hasilnya semakin meningkat. Apabila kinerja guru baik maka aktivitas siswa dan hasil belajar baik pula.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan setiap siklusnya. persentase nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 65,37% dengan kriteria aktif, pada siklus II sebesar 76,18% dengan kriteria aktif. Persentase peningkatan yang terjadi dari siklus I sampai siklus II sebesar 10,81% dengan demikian, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 74,72 dengan persentase 20 siswa tuntas sebesar 68,96 memperoleh kriteria tinggi dan 9 siswa yang tidak tuntas yaitu sebesar 31,03. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 81,86 dengan persentase 26 siswa tuntas 89,66% dengan kriteria sangat tinggi dan 3 siswa yang tidak tuntas yaitu sebesar 10,34%.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka cipta. Jakarta.

BNSP. 2005. *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.

_____. 2010. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.

Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Bandung.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wardhani, IGAK. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.